

Pemberdayaan Para Ibu Rumah Tangga di Kawasan Wisata Flamboyan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat

Empowerment of Housewives in the Flamboyan Tourism Area of Palangka Raya City, Central Kalimantan as an Effort to Improve the Degree of Health and Economy of the Community

Nurul Qamariah*

Rezqi Handayani

Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

*email: enqiyu9@gmail.com

Kata Kunci

Kawasan Wisata Flamboyan
Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan
Ibu Rumah Tangga

Keywords:

*Flamboyant tourist area
Increased knowledge and skills
Housewives*

Received: January 2020

Accepted: April 2020

Published: June 2020

Abstrak

Kawasan pemukiman flamboyan merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata di Kota Palangkaraya sehingga mempunyai peluang bisnis bagi masyarakat setempat terutama ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tetapi kawasan tersebut juga mempunyai permasalahan kesehatan yang harus segera diatasi agar dapat menjadi kawasan wisata yang nyaman untuk didatangi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mempunyai tujuan meningkatkan derajat kesehatan dan derajat perekonomian masyarakat di Kawasan wisata Flamboyan melalui peningkatan keterampilan serta pengetahuan ibu rumah tangga. Tahapan dari kegiatan ini adalah penyuluhan atau sosialisasi pencegahan dan terapi pengobatan penyakit menular serta sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, praktek pembuatan Gummy Bawang Dayak dan praktek pengolahan minyak ikan haruan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan mendapatkan apresiasi yang baik dari mitra, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dapat dipraktekkan mitra secara langsung serta mitra telah merasakan dampak yang positif dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti dapat melakukan pengobatan secara mandiri untuk penyakit-penyakit ringan yang sering diderita oleh anggota keluarga.

Abstract

The Flamboyan residential area is one area that has great potential to be developed as a tourist attraction in the city of Palangkaraya so that it has business opportunities for the local community, especially housewives to increase family income. But the area also has health problems that must be immediately addressed to become a comfortable tourist area to visit. Community service activities carried out have the aim of improving the degree of health and economic status of the community in the Flamboyan tourist area through improving the skills and knowledge of housewives. The stages of this activity are counseling or socialization of prevention and treatment of infectious diseases as well as the socialization of clean and healthy living behavior, the practice of making Bawang Dayak Gummy, and the practice of processing haruan fish oil. Community service activities that have been carried out have received good appreciation from partners, this can be seen from the results of the evaluation conducted knowledge and skills that have been given can be practiced by partners directly and partners have felt the positive impact of the results of community service activities such as being able to do independent treatment for minor ailments that often affects family members.



PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai industri yang menjual lingkungan hidup fisik dan sosial budaya sangat menuntut adanya lingkungan baik fisik, sosial, budaya, politik senantiasa berada dalam kondisi bersih dan terjamin keamanannya. Dalam bidang pariwisata ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan lingkungan wisata yaitu Masyarakat di lokasi wisata, Pemerintah/swasta, dan Pengunjung/wisatawan (Yani, 2008). Pengelolaan lingkungan wisata memerlukan partisipasi masyarakat. Sebagai sumber daya lokal, kawasan wisata sebaiknya dikelola oleh orang lokal, karena yang tahu sumber daya yang dimilikinya adalah mereka sendiri. Sehingga secara arif mereka akan mengelola kawasan wisata itu untuk kesejahteraan mereka sendiri, tanpa harus mengeksploitasi secara berlebihan agar tetap bisa berkelanjutan. Pengelolaan tersebut dapat bekerjasama dengan pihak lain yang mempunyai keberpihakan terhadap masyarakat lokal dan lingkungan (Isdarmanto *et al.*, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 2005 tentang pariwisata yang dikutip dalam Rahman (2006), tujuan pengembangan pariwisata tidak lain adalah untuk menciptakan *multiplier effect*, diantaranya adalah memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; dan mendorong pendayagunaan produksi nasional. Dengan kata lain, pembangunan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat (Primadany *et al.*, 2013).

Salah satu kawasan atau lingkungan wisata di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah kawasan wisata Flamboyan. Kawasan wisata Flamboyan merupakan daerah hunian padat penduduk yang saat

ini dijadikan sebagai kawasan wisata oleh pemerintah Kota Palangkaraya. Saat ini pemerintah sedang melaksanakan proyek pengembangan kawasan Flamboyan yang menjadi *water front city*. Proyek akan memiliki dampak positif dan negatif bagi kawasan Flamboyan. Dampak positif yang terasa diantaranya adalah kawasan bantaran Sungai Kahayan menjadi ramai, ekonomi warga meningkat, dan adanya lowongan pekerjaan. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan salah satunya adalah rawan terjadi konflik/perkelahian.

Beberapa usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengubah kawasan Flamboyan yang merupakan kawasan hunian padat penduduk untuk menjadi kawasan wisata baik masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah diantaranya adalah perbaikan dermaga yang akan menjadi daya tarik utama, perbaikan jembatan sebagai jalan utama masyarakat disana menjadi jalan yang permanen sehingga mudah untuk dilewati, serta pembuatan taman dan lampu hias untuk menerangi jalan utama pada saat malam hari. Beberapa event atau kegiatan telah dilaksanakan oleh pemerintah kota sebagai bentuk promosi kawasan wisata Flamboyan ini diantaranya diadakan lomba-lomba seni tari daerah yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palangkaraya (Sutrisno, 2012).

Merubah kawasan hunian padat penduduk menjadi kawasan wisata merupakan salah satu langkah berani yang diambil oleh pemerintah serta dapat memberikan keuntungan dan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat. Kawasan hunian penduduk memiliki permasalahan yang cukup kompleks seperti letak rumah yang berdempet atau berdekatan sehingga aliran udara yang masuk kedalam rumah menjadi terganggu (Mahbub *et al.*, 2018). Hunian padat penduduk akan menyebabkan mudahnya terjadi penularan penyakit sehingga memungkinkan terjadinya wabah seperti

malaria, cacar, DBD, atau TBC (Kenedyanti & Sulistyorini, 2017). Salah satu kawasan di kota Palangka Raya yang termasuk dalam kategori hunian padat penduduk adalah kawasan Flamboyan.

Kawasan Flamboyan merupakan kawasan yang berada di pinggir bantaran sungai Kahayan Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Lebih dari 100 kepala keluarga yang berdiam di kawasan ini dan sebagian besar berada pada tingkat perekonomian menengah kebawah. Rumah yang ada di kawasan Flamboyan merupakan rumah panggung, dan jika air sungai Kayahan sedang pasang tidak menutup kemungkinan sebagian rumah warga ikut terendam, dan jika air sedang surut maka akan sangat terlihat tumpukan sampah di bawah rumah warga. Hal ini lah yang menjadikan kawasan Flamboyan tampak kumuh.

Berkaitan dengan aspek geografi, Bappenas melaporkan, bahwa sampai tahun 2014, ada 38.431 hektar kawasan kumuh di Indonesia. Kawasan kumuh tersebut berada di 2.883 lokasi di 129 kabupaten/kota dan dihuni 34,4 juta warga negara Indonesia. Kawasan kumuh memiliki banyak permasalahan yang berdampak besar pada kelangsungan sebuah keluarga. Ada pengaruh kualitas rumah terhadap perilaku menyimpang. Meskipun hubungannya lemah, tetapi sangat berarti. Semakin baik keadaan perumahan, semakin sedikit perilaku menyimpang. Tentunya faktor fasilitas seperti rumah, tanah perumahan dan fasilitas lingkungannya, seluruhnya ikut mempengaruhi perilaku penghuni tersebut kearah yang baik dan atau sebaliknya (Suradi, 2016).

Pada kawasan permukiman padat dan kumuh (slum), terdapat bentuk-bentuk perilaku menyimpang, seperti perjudian, prostitusi, pelecehan seksual, penelantaran dan eksploitasi anak, minum-minuman keras dan zat adiktif, pemalak, dan penjabret. Perilaku-perilaku tersebut akan menyebabkan terjadinya gangguan

keamanan, ketenteraman dan kenyamanan masyarakat. Selain itu, mereka yang tinggal di kawasan permukiman slum mudah dimobilisasi untuk kepentingan pihak-pihak tertentu, seperti melakukan demo kenaikan harga BBM dan sembako, merusak fasilitas negara dan fasilitas publik, pembebasan lahan dan sebagainya (Suradi, 2016; Susanti & Handoyo, 2015).

Negara dan pemerintah juga mendapatkan dampak negatif dari permasalahan tersebut yang terjadi di kawasan permukiman slum. Selain menjadi gangguan dan ancaman terhadap stabilitas sosial dan keamanan, juga akan mengganggu situasi perekonomian. Lebih jauh lagi, kawasan permukiman slum dapat menjadi indikator kegagalan kebijakan pembangunan yang selenggarakan pemerintah. Citra negara dan pemerintah akan jatuh di mata dunia, karena dinilai tidak mampu memberikan hak-hak warga negaranya (Suradi, 2016; Sueca, 2004).

Oleh karena itu, perlu perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan kawasan kumuh untuk menjadi kawasan yang produktif secara ekonomi sehingga dapat mengatai beberapa permasalahan yang ada. Karena kawasan kumuh disamping memiliki masalah terutama dalam hal kualitas lingkungan yang buruk, permukiman kumuh sesungguhnya memiliki potensi untuk dikembangkan dan mempunyai kontribusi yang memadai terhadap pemecahan masalah perumahan dan perekonomian kota.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah Kota Palangkaraya dalam mengembangkan kawasan Flamboyan adalah menjadikan kawasan tersebut menjadi *water front city* sehingga menjadikan kawasan Flamboyan sebagai salah satu kawasan wisata di Kota Palangkaraya. Menikmati senja sore hari di pinggir bantaran dernaga yang ada di kawasan Flamboyan merupakan daya tarik utama yang akan dijual kepada para pengunjung. Selain itu aktifitas masyarakat disana

yang sebagian besar memanfaatkan sungai Kahayan dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam mata pencaharian akan menjadi daya tarik tersendiri terutama turis mancanegara. Oleh karena itu hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk meningkatkan derajat ekonomi dan memperbaiki masalah-masalah kesehatan yang ada di kawasan tersebut dan sebagai salah satu bentuk dukungan dari institusi pendidikan untuk mendukung program pemerintah merubah kawasan Flamboyan menjadi kawasan wisata maka akan diadakan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan menjadi jawaban dari permasalahan yang ada.

Fokus pengabdian yang akan di laksanakan adalah pada pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di kawasan Flamboyan. Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di kawasan Flamboyan termasuk ke dalam kategori kelompok masyarakat tidak produktif secara ekonomi. Hal ini dikarenakan para ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan tetap karena tidak bekerja. Hal ini yang mendorong untuk memberdayakan para ibu rumah tangga di kawasan Flamboyan untuk memiliki beberapa keterampilan yang dapat memberikan peluang bisnis. Selain itu dari kegiatan ini diharapkan ibu rumah tangga akan menjadi "dokter" di dalam keluarga untuk melakukan pencegahan ataupun pengobatan sebagai bentuk pertolongan pertama pada anggota keluarga yang terkena penyakit menular.

Besar harapan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan nantinya memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat terutama para ibu rumah tangga di kawasan Flamboyan dalam hal perbaikan derajat kesehatan serta ekonomi sehingga kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk dukungan dan partisipasi institusi pendidikan dalam kegiatan atau program pemerintah.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Mesjid Al Muttaqien yang berada di kawasan wisata Flamboyan Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berupa penyuluhan dan praktek. Kegiatan pengabdian akan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu penyuluhan atau sosialisasi pencegahan dan terapi pengobatan penyakit menular serta sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, praktek pembuatan Gummy Bawang Dayak dan praktek pengolahan minyak ikan haruan. Peserta pada kegiatan ini adalah kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi yaitu 50 orang ibu-ibu rumah tangga di kawasan wisata Flamboyan.

1. Sosialisasi tentang Penyakit Menular dan PHBS

Pada kegiatan tahap pertama ini peserta akan diberikan penjelasan mengenai macam-macam penyakit menular seperti diare, cacar, batuk, malaria, dan DBD, cara pencegahan dan pengobatannya. Materi kedua yang akan diberikan adalah mengenai PHBS dalam rumah tangga seperti mencuci tangan sebelum beraktifitas, menggunakan air yang bersih untuk keperluan sehari-hari dan mengajarkan para ibu rumah tangga untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Selain penyampaian materi melalui slide, tim akan menyiapkan informasi cara pencegahan dan pengobatan dalam bentuk selebaran atau leaflet yang akan diberikan kepada peserta sehingga dapat dibaca kembali bersama dengan anggota keluarga lainnya. Agar dapat menarik perhatian peserta, selama sosialisasi akan dilakukan kuis dalam bentuk game dan akan disiapkan hadiah berupa souvenir. Untuk sosialisasi mengenai PHBS juga akan dilakukan praktek 7 langkah cara cuci tangan yang baik dan benar. Untuk

kegiatan ini tidak hanya ibu rumah tangga yang akan dilibatkan, tetapi anak-anak usia sekolah dasar juga akan dilibatkan. Selain cuci tangan pada anak-anak juga akan diajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

2. Praktek Pembuatan Gummy Bawang Dayak

Gummy bawang dayak merupakan sebuah inovasi yang dikembangkan untuk meningkatkan nilai jual dari simplisia Bawang dayak serta memberikan pilihan sediaan obat tradisional yang dapat dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu dengan adanya gummy bawang dayak dapat menjadi peluang bisnis bagi ibu-ibu rumah tangga setempat sehingga dapat meningkatkan derajat perekonomian keluarga. Bawang dayak merupakan salah satu tumbuhan khas Kalimantan Tengah yang sejak dulu telah dipercaya masyarakat sebagai obat tradisional. Penelitian-penelitian ilmiah telah banyak dilakukan untuk membuktikan khasiat atau efek Farmakologi yang dimiliki oleh Bawang Dayak. Salah satu efek terapi Farmakologis dari bawang dayak yang mencuri perhatian banyak pihak adalah khasiatnya sebagai antikanker. Hal ini lah yang membuat tim peneliti ingin mengembangkan produk sediaan obat tradisional dari umbi Bawang Dayak yang dapat dikonsumsi dengan mudah oleh semua lapisan masyarakat.

Gummy sendiri merupakan sediaan permen yang kenyal dan ditujukan untuk hancur dan larut di dalam mulut. Berdasarkan observasi di lapangan sediaan Gummy merupakan sediaan yang sangat diminati oleh masyarakat terutama anak-anak karena rasanya yang manis sehingga dapat menutupi rasa obat yang pahit dan saat ini masih belum ditemukan adanya sediaan Gummy Bawang Dayak. Gummy bawang dayak dibuat dari campuran infusa bawang dayak dengan beberapa

zat tambahan. Secara empiris di masyarakat Bawang Dayak dikonsumsi dengan direbus kemudian airnya diminum. Cara perebusan tersebut dalam bidang Farmasi disebut dengan infusa. Infusa adalah metode ekstraksi panas untuk membuat ekstrak/ menyari simplisia bawang dayak.

Formulasi Gummy Bawang Dayak yang akan dibuat dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

R/	Infusa Bawang Dayak	30 mL
	Gelatin	70 g
	Sirup Simplex	60 ml
	Jelly rasa mangga	10 g
	Sorbitol	2,5 g
	Minyak Jagung	5 ml
	Gom Arab	3 g
	m.f gummy	XX

Infusa Bawang dayak dibuat dengan merebus simplisia umbi Bawang dayak dalam air mendidih selama 15 menit pada suhu 90°C. Setelah mendidih kemudian didinginkan dan disaring. Hasil yang didapat (infusa) bawang dayak berwarna merah bening dengan rasa yang pahit. Setelah infusa umbi Bawang dayak didapatkan kemudian selanjutnya dilakukan pembuatan Gummy Bawang Dayak. Pembuatan gummy bawang dayak sangat mudah, dan dapat dilakukan oleh siapa saja, setelah menimbang semua bahan dengan melarutkan semua bahan padat (gelatin, gom, dan jelly rasa mangga) kedalam infusa bawang dayak, dan panaskan sebentar untuk membantu proses pelarutan hingga homogen, dan gummy siap di cetak dalam cetakkan jelly mold, kemudian didinginkan. Disini akan digunakan *freezer* untuk mempercepat proses pendinginan.

3. Praktek Pembuatan Minyak Ikan Haruan

Pada tahap keempat akan diajarkan kepada mitra berupa keterampilan membuat minyak ikan

(Albumin) dari ikan haruan. Ikan haruan merupakan salah satu ikan sungai yang mudah didapat dan telah menjadi salah satu ikan favorit masyarakat untuk dikonsumsi. Ikan haruan selama ini diolah oleh masyarakat setempat sebagai olahan masakan atau jajanan pangan seperti kerupuk dan lain-lain. Melihat potensi yang besar dari ikan haruan, diharapkan pemanfaatan ikan haruan menjadi minyak ikan memberikan peluang bagi mitra untuk menjadikannya produk oleh-oleh khas dari kawasan wisata Flamboyan. Albumin yang terkandung didalam minyak ikan memiliki manfaat yang besar untuk kesehatan diantaranya yaitu albumin dapat berfungsi sebagai asupan nutrisi dan hormon, mampu memperbaiki kerusakan jaringan seperti mempercepat keringnya luka, mengurangi resiko penyakit jantung, dan meningkatkan kekebalan tubuh secara alamiah.

Cara membuat minyak ikan haruan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan ikan haruan kemudian membersihkan ikan dari kotorannya
- b. Setelah bersih ikan haruan dimasukkan kedalam wadah yang terbuat dari stainless atau aluminium sebagai wadah untuk mengukus
- c. Mengukus ikan sampai keluar minyaknya kurang lebih selama 1 jam
- d. Menyaring minyak yang telah keluar dan memasukkannya ke dalam wadah
- e. Untuk menghilangkan bau amis yang tajam, dapat ditambahkan perasan jeruk nipis secukupnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 4 tahapan yang selalu di ikuti oleh 50 orang mitra yang secara aktif berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan pengabdian ini mitra tidak

hanya diberikan pemberian materi dalam bentuk sosialisasi, tetapi juga mitra diajak untuk praktek langsung dalam membuat produk. Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra atas informasi yang telah disampaikan pada setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sosialisasi tentang Penyakit Menular dan PHBS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap pertama ini dilakukan pada tanggal 21 Juni 2019 bertempat di Mesjid Al Muttaqien yang berada di kawasan Wisata Flamboyan Bawah Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pada kegiatan ini di ikuti oleh 50 orang mitra yang merupakan ibu rumah tangga yang tergabung didalam kelompok pengajian. Pada tahapan pertama ini ada dua kegiatan yang dilakukan oleh tim. Kegiatan pertama, tim pengabdian memberikan sosialisasi atau penyuluhan mengenai macam-macam penyakit menular seperti diare, batuk, cacar dan Demam Berdarah Dengue (DBD). Selain penyampaian materi dalam bentuk slide, tim juga membagikan leaflet kepada para mitra yang berisi mengenai informasi terkait materi yang telah disampaikan. Harapannya leaflet dapat membantu mitra lebih memahami apa yang disampaikan oleh tim, serta memudahkan mitra dalam menyampaikan informasi tersebut kepada anggota keluarga di rumah. Pemilihan materi mengenai penyakit menular hal ini di karenakan kawasan tempat tinggal mitra berada dalam kawasan padat penduduk. Sehingga mempunyai potensi yang besar munculnya penyakit menular, serta potensi penyebaran penyakit tersebut semakin besar. Oleh karena itu harapannya setelah kegiatan ini mitra mengetahui mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit menular. Pada kegiatan ini tim memberikan souvenir berupa tanaman bawang dayak dan tempat makanan. Harapannya souvenir ini dapat bermanfaat

bagi masyarakat terutama dalam mengobati penyakit menular yang sering diderita.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Informasi Penyakit Menular

Kegiatan kedua yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tidak hanya disosialisasikan kepada mitra saja tetapi juga diinformasikan kepada anak-anak kecil yang berhadir pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Kegiatan PHBS yang dilakukan adalah mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara gosok gigi yang benar. Tim memberikan praktek secara langsung mengenai cara menggosok gigi, dan anak-anak diajak ikut serta untuk praktek langsung. Pada kegiatan ini setiap anak diberikan sikat gigi beserta pasta gigi. Harapannya dari usia dini anak-anak sudah mengetahui bagaimana cara menggosok gigi yang benar, dan berharap apa yang disampaikan pada saat kegiatan dapat di lakukan kembali oleh anak-anak secara teratur hingga tumbuh menjadi kebiasaan yang baik agar PHBS di dalam lingkungan keluarga dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 2. Leaflet yang Diberikan Kepada Mitra



Gambar 3. Kegiatan PHBS Cara Sikat Gigi Yang Benar

Praktek Pembuatan Gummy Bawang Dayak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap kedua yang dilakukan adalah pembuatan Gummy Bawang Dayak. Kegiatan tahap kedua ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2019 yang dilaksanakan pada rumah salah satu mitra yang diikuti oleh 50 orang mitra. Pada kegiatan ini mitra diajarkan untuk membuat sebuah sediaan farmasi yang terbuat dari tumbuhan obat asal Kalimantan Tengah yang berkhasiat sebagai obat yaitu bawang dayak. tumbuhan bawang dayak telah dikenal dan digunakan masyarakat secara empiris sebagai obat tradisional yang mampu mengobati berbagai macam penyakit termasuk penyakit menular seperti batuk. Selama ini masyarakat menggunakan umbi bawang dayak sebagai obat tradisional dengan menggunakan metode pengobatan yang masih tradisional yaitu dengan dengan menyeduh bagian umbi bawang dayak dengan air panas kemudian meminum air seduhannya. Pada kegiatan ini mitra diajarkan untuk membuat umbi bawang dayak menjadi produk farmasi yang mudah untuk dibuat dan memiliki nilai ekonomi yaitu Gummy Bawang Dayak. Gummy bawang dayak merupakan inovasi sediaan farmasi yang dibuat dari air rebusan umbi bawang dayak kemudian diolah menjadi permen kenyal tanpa mengurangi khasiat dari umbi tersebut. Inovasi ini merupakan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh tim dengan tujuan membuat sebuah sediaan farmasi dari umbi bawang dayak yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan umur dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi ketika nanti dipasarkan.



Gambar 4. Pembuatan Gummy Bawang Dayak

Pada kegiatan ini, mitra yang dilibatkan adalah para ibu rumah tangga yang hampir semuanya tidak memiliki pekerjaan tetap. Harapannya dari kegiatan ini memberikan keterampilan kepada mitra dalam mengolah umbi bawang dayak menjadi produk yang dapat dipasarkan sebagai salah satu produk khas dari Kalimantan Tengah selain juga para mitra dapat memanfaatkan produk ini untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga untuk pemeliharaan kesehatan. Pada kegiatan ini mitra diajarkan bagaimana cara membuat gummy bawang dayak dan mitra juga dilibatkan secara langsung dengan praktek membuat produk tersebut. Sebelumnya tim beserta dengan mahasiswa telah membuat terlebih dahulu gummy bawang dayak yang kemudian dibagikan kepada para mitra serta anak-anak kecil yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Praktek Pembuatan Minyak Ikan Haruan

Tahap ketiga dari kegiatan ini adalah pemberian informasi mengenai manfaat dari minyak ikan haruan serta praktek pembuatan minyak ikan haruan. Ikan

haruan atau ikan gabus merupakan salah satu makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di Kota Palangkaraya. Masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan ikan haruan baik dengan membeli di pasar atau mendapatkannya secara langsung di bantaran sungai Kahayan. Tetapi sampai saat ini pemanfaatan ikan haruan hanya untuk bahan makanan. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat ikan haruan bagi kesehatan. Ikan haruan mengandung protein Albumin yang memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan. albumin dapat berfungsi sebagai asupan nutrisi dan hormon, mampu memperbaiki kerusakan jaringan seperti mempercepat keringnya luka, mengurangi resiko penyakit jantung, dan meningkatkan kekebalan tubuh secara alamiah.



Gambar 5. Penyampaian Informasi dan Praktek Pembuatan Ikan Haruan

Oleh karena pada kegiatan ini pengabdian mencoba untuk mengenalkan manfaat dari minyak ikan haruan kepada para ibu rumah tangga. Pada kegiatan ini juga pengabdian mempraktekkan cara pembuatan minyak ikan haruan yang dapat dengan mudah dibuat oleh mitra. Harapannya dari kegiatan ini mitra dapat membuat sendiri minyak ikan haruan dan dapat dimanfaatkan sebagai multivitamin dalam memelihara kesehatan untuk seluruh anggota keluarga. Selain itu keberadaan lingkungan tempat tinggal mitra yang berada di pinggir sungai Kahayan serta berada dikawasan wisata dapat menjadikan minyak ikan haruan menjadi salah satu produk khas yang dapat dijual sehingga meningkatkan derajat ekonomi keluarga.

Evaluasi Kegiatan

Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrument kuisioner yang diisi oleh mitra untuk menilai sejauh mana mitra memahami dan mampu melaksanakan informasi-informasi yang telah diberikan pada kegiatan pengabdian sebelumnya. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa mitra puas dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Hasil dari kuisioner menjelaskan bahwa mitra memahami apa yang telah disampaikan oleh tim sehingga mitra mampu mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mitra bersedia untuk dilibatkan kembali jika tim akan melaksanakan kegiatan pengabdian lanjutan. Hal ini tentu merupakan respon positif dari mitra atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga sebagai salah satu upaya

dalam peningkatan derajat kesehatan dan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu tanggungjawab institusi dalam upaya membantu pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan, kemakmuran dan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Isdarmanto, Christianus, Sunarto, H., Anthony. 2020. Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*. 4(1):1-20.
<https://doi.org/10.19184/jtc.v4i1.14383>
- Kenedyanti, E., Sulistyorini, L. 2017. Analysis Of Mycobacterium Tuberculosis And Physical Condition Of The House With Incidence Pulmonary Tuberculosis. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 5(2):152-162.
<http://dx.doi.org/10.20473/jbe.V5i22017.152-162>
- Mahbub, A.S., Wahyunira, A., Achmad, A. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Ekowisata Karst Di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *Perennial*. 14(2):51-60.
<http://dx.doi.org/10.24259/perennial.v14i2.5648>
- Primadany, S.R., Mardiyono, Riyanto. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *JAP (Jurnal Administrasi Publik)*. 1(4):135-143.
- Rahman. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sueca, N.P. 2004. Permukiman Kumuh, Masalah Atau Solusi? *Natah*. 2(2):56-107.
- Suradi. 2016. Model Identifikasi Permasalahan Sosial Di Kawasan Kumuh Perkotaan. *Sosio Informa*. 1(2):106-120.
<https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.141>
- Susanti, I., Handoyo, P. 2015. Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Paradigma*. 3(2):1-6.
- Sutrisno, H. 2012. Konsep Penataan Kembali Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Flamboyan Bawah Kota Palangka Raya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. 7(2):1-8.
- Yani, A. 2008. Sertifikasi Kawasan Wisata Untuk Perlindungan Budaya Dan Pelestarian Lingkungan Hidup (Kebutuhan Mendesak dalam Menyongsong Tahun Kunjungan Wisata Nusantara). *Jurnal Geografi Gea*. 8(1):82-93. <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1694>